

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum penerjemahan adalah suatu kegiatan yang dilakukan penerjemah untuk mengubah bahasa sumber ke bahasa sasaran tanpa mengubah makna kalimat tersebut. Menurut Catford penerjemahan adalah suatu kegiatan yang terjadi dalam bahasa, yaitu proses mengganti teks dari suatu bahasa ke teks bahasa lain (Hasyim, 2015: 6). Adanya kegiatan penerjemahan sangat bermanfaat bagi semua pembaca, dengan menerjemahkan sesuatu karya tulis, kita dapat menambah pengetahuan dan dapat memahami sebuah tulisan yang menggunakan bahasa asing. Tetapi penerjemahan dilakukan tidak hanya dalam karya tulis, hal tersebut juga dilakukan dalam penggunaan lisan. Maka dalam proses penerjemahan, makna yang terdapat dalam bahasa sumber tidak hilang atau tidak berubah ketika diubah ke dalam bahasa sasaran.

Bahasa adalah system lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara manusia yang digunakan untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Bahasa diperlukan untuk mendapatkan informasi baru atau dapat mengungkapkan perasaan melalui bahasa yang digunakan. Bahasa merupakan alat bagi setiap orang untuk berkomunikasi dan memenuhi setiap percakapan. Menurut Kridalaksana Djokok Kentjono bahasa adalah sumber lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Harziko, 2022: 7). Bahasa juga merupakan sebuah pengetahuan dari adanya perkembangan kebudayaan nasional dari tempat tinggal seseorang. Disini dapat dibedakan bahasa yang digunakan setiap Negara/daerah itu berbeda. Karena bahasa yang digunakan setiap Negara/daerah memiliki ciri tertentu dan menjadi sebuah identitas seseorang.

Bahasa digunakan bukan hanya lisan, tetapi bahasa juga digunakan secara tulisan/teks. Bahasa digunakan dalam tulisan/teks dapat ditemukan dalam karya sastra, yaitu seperti dongeng, novel, puisi, surat, cerpen, naskah drama, lirik lagu

dan masih banyak lagi. Sastra yang merupakan kumpulan karya sastra atau disebut seni bahasa yang menghasilkan karya yang indah menggunakan bahasa/kalimat yang tidak biasa baik itu baku maupun tidak baku dengan lisan maupun tulisan. Seperti yang diungkapkan oleh Kartikasari dan Suprpto (2018: 3) dalam buku Kajian Kesusastraan, sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia dalam mengungkapkan penghayatannya dengan menggunakan bahasa.

Bahasa digunakan dalam kegiatan sehari-hari menjadikan bahasa tersebut alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk memperoleh informasi. Jika didalam karya sastra, seorang pencipta sebuah karya harus menggunakan bahasa yang indah atau kiasan yang menarik dalam sebuah kalimat sehingga pembaca/pendengar merasa tertarik untuk membaca/mendengar sebuah karya tersebut. Maka dari itu, pencipta menggunakan bahasa kiasan untuk memperindah bahasa dalam sebuah karya. Tujuan penggunaannya adalah supaya kalimat yang digunakan lebih indah, memberi penekanan penuturan maupun emosi dalam kalimat dan juga membuat pembaca/pendengar lebih tertarik pada karya yang diciptakan.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas karya sastra dalam bidang lirik lagu yang menggunakan bahasa kiasan. Penelitian ini mengidentifikasi dan menjelaskan jenis bahasa kiasan yang terdapat pada lirik lagu sehingga pembaca dapat memahami dan mengidentifikasi kalimat bahasa kiasan. Menentukan metode terjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat bahasa kiasan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Kemudian menjelaskan maksud makna kontekstual yang terdapat pada bahasa kiasan yang ditemukan.

Figurative Language atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai majas/bahasa kiasan atau gaya bahasa yang digunakan penulis/pembicara untuk memperindah sebuah kalimat. Menurut Lazfihma (2014: 9) gaya bahasa merupakan ilmu kebahasaan yang mempunyai ciri yang khas yakni mengandung unsur keindahan serta unik dalam bahasanya. Bahasa kiasan biasa digunakan dalam puisi, naskah drama, maupun dalam lirik lagu. Karya sebuah sastra lebih indah, lebih efektif, dan lebih sugestif bagi para pembacanya/pendengarnya bila menggunakan bahasa kiasan. Bahasa kiasan ada

beberapa jenis yaitu simile, hiperbola, metafora, personifikasi, metonimia, dan sinekdoke dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang bahasa kiasan yang terdapat pada album lagu Adele yang berjudul “30”. Analisis bahasa kiasan dilakukan supaya pembaca dapat memahami dan menentukan bahasa kiasan. Masih ada beberapa faktor yang menghambat seseorang dalam memahami dan menentukan kalimat bahasa kiasan, dan metode penerjemahan yang salah dan juga pemahaman makna kontekstual yang terdapat pada kalimat bahasa kiasan.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa rumusan masalah:

1. Apa jenis bahasa kiasan yang digunakan dalam lirik lagu Adele dalam album “30”?
2. Apa metode terjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat bahasa kiasan yang terdapat pada lirik lagu Adele dalam album “30”?
3. Apa maksud makna kontekstual dari bahasa kiasan yang ditemukan dalam lirik lagu Adele dalam album “30”?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang tercapai dan menghasilkan sebuah penelitian yang sesuai dan dapat membantu pembaca sesuai dengan yang diinginkan. Tujuannya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi jenis bahasa kiasan yang terdapat dalam lirik lagu Adele dalam album “30”
2. Untuk menentukan metode terjemahan yang digunakan dalam penerjemahan kalimat bahasa kiasan yang terdapat pada lirik lagu Adele pada album “30”
3. Menjelaskan maksud makna kontekstual dari bahasa kiasan yang ditemukan dalam lirik lagu Adele dalam album “30”

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk membantu pembaca memahami arti dan tujuan bahasa kiasan (*figurative language*) dan juga dapat membantu mengidentifikasi jenis bahasa kiasan tersebut dan juga memahami setiap jenis bahasa kiasan. Dan dapat membantu pembaca untuk mengidentifikasi kalimat yang termasuk dalam bahasa kiasan. Memahami setiap metode terjemahan Newmark (1988: 45) dan dapat mengidentifikasi metode terjemahan yang digunakan dalam penerjemahan bahasa kiasan dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa). Kemudian untuk membantu pembaca memahami maksud makna kontekstual dari bahasa kiasan yang terdapat dalam lirik lagu Adele pada album “30”.

1.5. Metodologi Penelitian

Secara umum, pengertian metodologi penelitian adalah cara yang digunakan dalam menyelesaikan sebuah masalah penelitian yang diajukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992: 21), bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati (Nugrahani, 2014: 4). Disisi lain, penelitian ini juga bersifat deskriptif karena data-data yang digunakan berbentuk kalimat gaya bahasa yang dianalisis tanpa mengurangi, menambah maupun mengubah setiap kata dari kalimat, sehingga analisis menghasilkan kesimpulan secara umum.

Data yang dianalisis oleh peneliti adalah lirik lagu Adele pada album “30” yang dipublikasikan pada tanggal 19 November 2021 oleh *Columbia Records*. Pada album “30” terdiri dari 12 lagu yang dianalisis oleh peneliti, yaitu (1) Stranger By Nature, (2) Easy On Me, (3) My Little Love, (4) Cry Your Heart Out, (5) Oh My God, (6) Can I Get It, (7) I Drink Wine, (8) All Night Parking (Interlude), (9) Woman Like Me, (10) Hold On, (11) To Be Loved, (12) Love Is

A Game. Data lirik lagu diperoleh dari Genius.com untuk diklasifikasikan ke dalam bahasa kiasan. Untuk data terjemahan yang dianalisis diperoleh dari 2 sumber, yaitu Sonora.id oleh Prameswari Sasmita, dan Letras.lyrics.com oleh Sanderlei. Dari 2 sumber tersebut diperoleh data terjemahan yang dianalisis metode yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat bahasa kiasan yang terdapat dalam lirik lagu.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori Perrine, ada 13 jenis bahasa kiasan, yaitu *Simile*, Metafora (*Metaphor*), Personifikasi (*Personification*), *Apostrophe*, *Metonymy*, *Symbol*, *Allegory*, *Paradox*, *Overstatement (Hyperbole)*, *Understatement*, *Verbal Irony*, *Dramatic Irony*, dan *Irony of Situation* (Rendy, 2013: 21). Kemudian pada metode penerjemahan, peneliti menggunakan metode

V Diagram Newmark (1988). Metode terjemahan tersebut ada 8 jenis, yaitu Penerjemahan kata demi kata (*Word-for-word Translation*), Penerjemahan Harafiah (*Literal Translation*), Penerjemah Setia (*Faithful Translation*), Penerjemahan Semantik (*Semantic Translation*), Adaptasi (*Adaptation*), Penerjemahan Bebas (*Free Translation*), Penerjemahan Idiomatik (*Idiomatic Translation*), Penerjemahan Komunikatif (*Communicative Translation*). Peneliti menggunakan metode Newmark (1988: 45) untuk menganalisis metode yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan lirik lagu Adele pada album “30”. Kemudian untuk mendeskripsikan atau menjelaskan setiap makna kontekstual bahasa kiasan menggunakan teori M.R. Nababan (Pelawi, 2020: 4).

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahap pengumpulan data, yaitu menentukan data yang dianalisis dan mengumpulkan keseluruhan data. Pengumpulan data menggunakan 2 teknik, yaitu dokumentasi dan observasi. Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data berupa buku-buku atau dokumen (catatan). Teknik ini memperoleh sumber informasi berupa catatan atau tulisan. Menurut Menurut Sugiyono (2016: 240) menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” (Pratiwi, 2017: 213). Kemudian dalam memperoleh

data, peneliti juga menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Menurut Hadi (1986: 32) mengartikan observasi sebagai proses kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan (Hasana, 2016: 26).

Data yang diperoleh oleh peneliti adalah 12 lirik lagu Adele pada album “30” dan lirik terjemahan yang telah diterjemahkan dari 3 sumber. Peneliti membaca lirik lagu terlebih dahulu, kemudian mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data. Peneliti menentukan setiap kalimat yang termasuk ke dalam jenis bahasa kiasan sesuai dengan teori Perrine (Rendy, 2013: 21) dan menganalisis jenis metode yang digunakan sesuai dengan metode penerjemahan Newmark (1988: 45). Kemudian menganalisis dan mendeskripsikan data sesuai dengan teori M.R. Nababan (Pelawi, 2020: 4) tentang jenis-jenis makna. Peneliti menggambar sebuah kesimpulan. Peneliti menarik kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan pada bagian akhir penelitian.

Pada tahap menganalisis bahasa kiasan, peneliti menganalisis keseluruhan data menggunakan teori yang digunakan. Menganalisis jenis bahasa kiasan yang terdapat pada lirik lagu Adele dalam album “30” menggunakan teori Perrine (Rendy, 2013: 21). Setiap jenis bahasa kiasan memiliki ciri tersendiri, untuk menganalisis data tersebut, peneliti harus memahami setiap perbedaan jenis-jenis bahasa kiasan, supaya dapat mengklasifikasikan dan mengidentifikasi setiap data yang dianalisis. Kemudian, pada tahap menganalisis metode terjemahan, peneliti menggunakan metode penerjemahan Newmark (1988: 45). Setiap metode memiliki cara terjemahan yang berbeda, maka peneliti harus memahami setiap perbedaan metode terjemahan tersebut untuk dapat menganalisis data yang dianalisis. Pada tahap menganalisis makna kontekstual, peneliti menggunakan teori M.R. Nababan (Pelawi, 2020: 4). Menjelaskan maksud makna kontekstual yang terdapat pada bahasa kiasan.

1.6. Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang bahasa kiasan (*Figurative Language*) yang terdapat pada lirik lagu Adele pada album “30” menggunakan teori Perrine (Rendy, 2013: 21) yang terdiri dari 13 jenis bahasa kiasan. Menganalisis metode yang digunakan dalam penerjemahan bahasa kiasan yang terdapat pada lirik lagu Adele dalam album “30” menggunakan metode penerjemahan Newmark (1988: 45) yang terdiri dari 8 jenis metode penerjemahan. Peneliti menganalisis hanya beberapa jenis bahasa kiasan dan metode terjemahan dalam menerjemahkan bahasa kiasan yang ditemukan pada lirik lagu Adele dalam album “30”. Kemudian menjelaskan maksud makna kontekstual yang terdapat pada bahasa kiasan menggunakan teori M.R. Nababan (Pelawi, 2020: 4).

Sebagai batasan penelitian, peneliti menganalisis beberapa jenis bahasa kiasan yang terdapat pada lirik lagu Adele. Menganalisis hasil data bahasa kiasan dan menganalisis metode yang digunakan untuk menerjemahkan bahasa kiasan yang terdapat pada lirik lagu Adele pada album “30”.

1.7. Status Penelitian

Penelitian tentang bahasa kiasan (*Figurative Language*) telah banyak dilakukan diberbagai jurnal penelitian, tetapi penelitian yang menggunakan lirik lagu Adele pada album “30” tidak ada digunakan. Namun, penelitian tentang bahasa kiasan (*figurative language*) telah dilakukan oleh Vidyadhari Wikan Pribadi (2018) yang berjudul “AN ANALYSIS OF FIGURATIVE LANGUAGE TRANSLATION IN THE PURSUIT OF HAPPYNESS MOVIE”. Pribadi (2018)

menggunakan data dari sebuah film yang berjudul “The Pursuit of Happyness”, menganalisis tiga jenis bahasa kiasan pada *subtitle* yang ada dalam film, diantaranya adalah simile, metapora dan hiperbola. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode terjemahan V Diagram oleh Newmark.

Pada penelitian lain, peneliti juga menemukan penelitian bahasa kiasan yang di lakukan oleh Joko Rahmanto (2017) yang berjudul “FIGURATIVE

LANGUAGES IN ADELE'S ALBUM 25". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori Perrine (1963). Peneliti menjelaskan ada 12 jenis bahasa kiasan dalam teori yang digunakan, tetapi peneliti tersebut hanya menemukan 10 jenis bahasa kiasan dalam lirik lagu Adele pada album "25". Metode penelitian

yang digunakan dalam analisis tersebut menggunakan metode penelian kualitatif dan kuantitatif. Tidak hanya itu peneliti tersebut menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan makna yang terdapat pada lagu Adele yang dianalisis. Kemudian, masalah penelitian yang dibahas dalam jurnal tersebut adalah jenis bahasa kiasan yang terdapat pada album "25" yang terdiri dari 11 lagu dan menjelaskan makna dari 4 lagu yang dipilih oleh peneliti sendiri untuk dibahas dalam analisis yang dilakukan.

1.8. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan penelitian tentang bahasa kiasan. Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

Pada BAB I Pendahuluan. Bagian ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian, Status Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Pada BAB II Landasan Teori. Bagian ini terdiri dari teori Bahasa Kiasan (*Figurative Language*). Membahas 13 jenis bahasa kiasan dari Perrine (Rendy, 2013: 21) Kemudian metode terjemahan. Membahasa 8 jenis metode penerjemahan menurut Newmark (1988: 45). Dan makna kontekstual dari teori M.R. Nababan (Pelawi, 2020: 4). Membahas tentang makna kontekstual.

Pada BAB III Analisis Data dan Pembahasan. Bagian ini terdiri dari 2 bagian, yaitu Analisis Data menganalisis tentang bahasa kiasan yang terdapat pada lirik lagu, kemudian menganalisis metode terjemahan yang digunakan penerjemah untuk menerjemahkan bahasa kiasan, dan yang terakhir adalah menjelaskan makna kontekstual yang terdapat pada bahasa kiasan. Bagian ke-2 Pembahasan,

membahas keseluruhan data yang ditemukan

Pada BAB IV Penutup. Bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

